BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar fiqih Peserta Didik Kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09-26 November yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	**2**	**3**
Rabu, 09 November 2016	Meminta izin kepada Kepala sekolah.	Peneliti berkunjung ke MI Baiturrohman untuk silaturahim dan meminta izin.
Jumat, 11 November 2016	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi	Peneliti menenui Kepala MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung
Rabu, 16 November 2016	*Pre Test* (Tes Awal)	Pre Test (Tes Awal) Dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa soal uraian pada masing-masing peserta didik
Rabu, 23 November 2016	Siklus I (pertemuan pertama)	Penyampaian materi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning dengan* media Audio Visual dan diskusi kelompok
Kamis 24 November 2016	Siklus I (pertemuan kedua)	Penyampaian materi (*review*) dan *Post test* siklus I

Lanjutan tabel 4.1…

1	2	3
Jumat, 25 November	Siklus II (pertemuan pertama)	Penyampaian materi dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dengan Media Audio Visual serta diskusi kelompok siklus II
Sabtu, 26 November 2016	Siklus II (pertemuan kedua)	Pelaksanaan *post test* II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 November 2016 yang diikuti oleh 3 orang mahasiswa, serta 10 mahasiswa dari PGMI serta Drs.H.Timbul,M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi. Setelah melaksanakan seminar proposal terlaksana, pada tanggal 8 November 2016 peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan dari pembimbing.

Pada hari Rabu pagi tanggal 9 November 2016 peneliti berkunjung ke MI Baiturrohman untuk silaturahim. Kedatangan peneliti di MI Baiturrohman disambut baik oleh guru- guru dan Bapak Bambang Nurcholis,S.Pd selaku kepala sekolahnya. Selain bersilaturrahim peneliti juga bermaksud untuk mempertegas kembali atas rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari jumat tanggal 11 November 2016 peneliti menemui kepala

sekolah guna memberikan surat ijin pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, beliau juga berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas I dan mata pelajaran yang diambil adalah fiqih. Selanjutnya kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran fiqih kelas I sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian di kelas I. Sesuai dengan saran yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa selain hari Rabu yaitu jam pelajaran fiqih peneliti boleh melakukan penelitian sesuai yang sudah dijadwalkan oleh peneliti.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas I yaitu Ibu Dra.Umi Hanik. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti meyampaikan materi fiqih yang akan dijadikan penelitian yaitu tema “Allah Mencintai yang Suci” materi thaharah dengan menerapkan

model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas I, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas I seluruhnya 22 yang terdiri atas 10 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Peserta didik kelas I ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Selain itu peneliti juga meminta kejelasan mengenai jadwal pelajaran fiqih kelas I. Ibu Umi Hanik menuturkan bahwa pelajaran fiqih diajarkan pada hari Rabu jam ke 3 s.d 4 yaitu mulai pukul 08.50-10.00 WIB.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Untuk memprmudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*Pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus

akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakuan wawancara dengan Ibu Umi Hanik mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel. Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa:[1]

> Pembelajaran fiqih yang berlangsung di kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel cenderung menggunakan metode konvensional. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan/bosan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati dengan guru mata pelajaran fiqih kelas I, pada hari Rabu tanggal 16 November 2016, peneliti memasuki kelas I untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 22 peserta didik. Pada tes awal yang dilaksanakan peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Drs. Nurul Hidayat,M.Ag selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu Ibu Umi Hanik. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 45 menit.

[1] Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

Adapaun penjabaran proses *Pre Test* dapaat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik untuk membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apresiapsi untuk membangkitkan semangat peserta didik selanjutnya peneliti menanyakan tentang pelajaran sebelumya.
2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (test awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya pelajaran akan berlangsung secara kelompok, dan pembentukan kelompok akan dibentuk pada pertemuan selanjutnya, untuk mengakhiri pembelajaran peneliti megajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* fiqih pada kelas I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	ARM	L	60		√
2	AAZ	P	70		√
3	AZ	P	80	√	
4	AHA	L	70		√
5	ESA	P	90	√	
6	ELS	L	30		√
7	FTF	P	80	√	
8	FBRM	L	80	√	
9	KANR	L	30		√
10	KBFR	P	40		√
11	MIH	L	40		√
12	MZAR	P	50		√
13	MFZ	P	50		√
14	MIR	P	50		√
15	MQA	P	60		√
16	NAP	P	50		√
17	RNF	P	40		√
18	RAF	P	30		√
19	SQA	P	80	√	
20	SNP	P	50		√
21	SJRK	P	50		√
22	VCC	P	90	√	
Jumlah Skor Nilai			**1270**		
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya			**22**		
Jumlah Peserta Didik Tuntas			**6**		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			**16**		
Rata-rata			**57,72**		
Prosentase Ketuntasan			**27,27%**		
Prosentase Tidak Tuntas			**72,72%**		

Sumber : Hasil pre test kelas I

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa peserta

didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 22 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 57,72 dan prosentase ketuntasan belajar hanya sebesar 27,22%. Hasil tes tersebut masih jauh sekali dari yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yg\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ peserta\ didik} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{6}{22} \text{ x } 100\% = 27{,}27\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

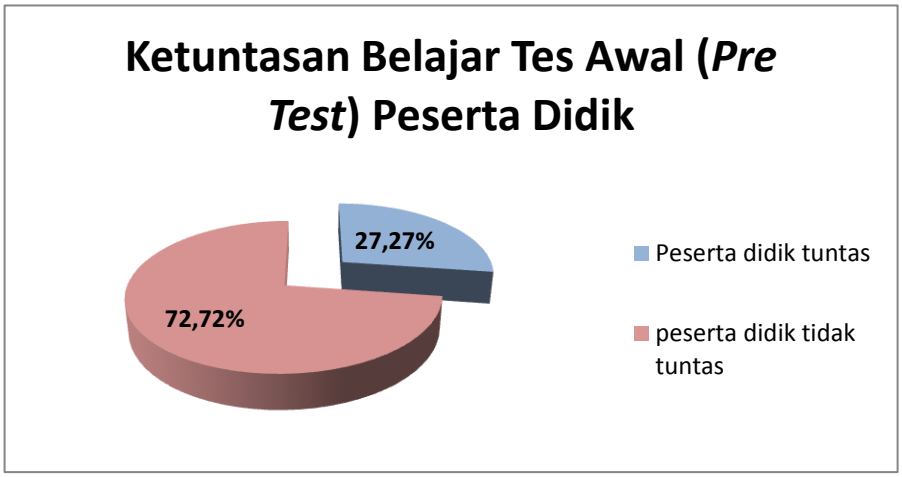

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih dengan tema "Allah Mencintai yang Suci" materi thaharah. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam satu siklus.

a) Tahap Perencanaaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Mempersiapkan materi yaitu pokok bahasan Thaharah (2) Membuat skenenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran, (3) Menyiapkan media pembelajaran (*media audiovisual*), yaitu berupa LCD, laptop, meja (4) Menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, (6) menyiapkan daftar absensi, (7) menyiapkan lembar obbservasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara, (8) Melaksanakan

koordinasi dengan guru fiqih kelas I dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 pada pukul 08.50 – 10.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Umi Fadilla dan guru kelas I yaitu Ibu Umi Hanik yang bertindak sebagai observer. Pada kegiatan awal, diawali dengan mengucapkan salam dan mengajar peserta didik untuk berdo'a. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti mengingatkan peserta didik untuk merapikan tempat duduk, posisi duduk serta kerapian dalam berpakaian agar semua siap untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengecek semangat peserta didik peneliti mengajak untuk "tes konsentrasi" dengan bermain tepuk, senam jari dan bernyanyi lagu "bangun tidur".

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran melakukan aprersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini akan belajar secara berkelompok. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang dan ada yang 5

orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Gambar 4.1 Kegiatan awal pembelajaran

Peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa

Pada kegiatan inti, Peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa. Kemudian peneliti memberikan petanyaan terkait gambar tersebut. Dari sini keaktifan peserta didik mulai terlihat dengan banyaknya anak-anak yang menjawab pertanyaan peneliti, walaupun beberapa masih tampak malu-malu. Lalu peneliti meminta dua peserta didik perempuan untuk maju kedepan kelas. Peneliti meminta satu dari dua orang peserta didik tersebut untuk mencium jilbab temannya. Lalu peneliti bertanya:[2]

P : Bagaimana bau kerudung teman kamu ?
PD : Baunya wangi bu,..
P : Menurutmu bersih atau tidak pakaian yang dipakai teman kamu ?"
PD : Bersih bu bajunya..,
P : Kira-kira kenapa pakaian teman kalian ini wangi dan bersih, coba kalian jelaskan alasannya ?"

[2] Hasil Proses Pembelajaran Fiqih Siklus I kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada Tanggal 23 November 2016

PD : Karena bajunya dicuci dan dikasih pengharum makanya jadi bersih bu…”

Peneliti menjelaskan materi thaharah. Pertama-tama peneliti menjelaskan pengertian thaharah.

> Baju teman kalian ini bersih dan wangi karena tidak terkena najis/kotoran. Ketika baju kita terkena kotoran kita harus cepat-cepat membersihkannya. Pengertian thaharah adalah bersuci, thaharah sama artinya dengan الـ نظافة yaitu bersih, kebersihan atau bersuci. Bersuci adalah menghilangkan hadas dan najis. Najis adalah kotoran sedangkan hadas adalah suatu keadaan tidak suci. Beribadah harus dalam keadaan suci, baik menyucikan badan, pakaian maupun lingkungan.

Peneliti memberikan permasalahan kepada peserta didik “mengenai anak yang suka mengompol” peneliti menanyakan:

- Apakah kalian pernah ngompol ?
- Setelah kalian ngompol apa yang terjadi pada baju kalian ? Bagaimana bau baju kalian ?
- Bagaimana cara kalian mensucikan diri ?

Dari permasalahan tersebut setiap kelompok diminta berdiskusi selama 3 menit lalu setiap kelompok diminta mengemukakan pendapat mereka. Saat kelompok satu mengemukakan pendapatnya peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari jawaban dengan kata “setuju atau tidak”. Lalu guru memberikan penguatan jawaban kepada peserta didik.

Gambar 4.2 Kegiatan diskusi kelompok Siklus I

Peneliti meminta peserta didik untuk belajar secara berkelompok

Peneliti mengajak anak-anak untuk mempraktikkan cara tayamum dengan medianya meja. Untuk berwudu peneliti mengajak anak-anak praktik pada waktu istirahat sekalian melaksanakan solat dhuha. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja pada setiap kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti. Lalu peneliti juga menjelaskan bahwa soal ini dikerjakan dengan cara berkerjasama. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode	L/P
1	**2**	**3**
1	**FBRM**	P
	VCC	P
	ELS	P
	NAP	P
	SNP	P

Lanjutan tabel 4.3….

2	**MIH**	L
	MFZ	L
	MQA	P
	AZ	P
3	**ESA**	L
	ARM	L
	MZA	L
	SQA	P
4	**FTN**	L
	KANR	L
	AAZ	P
	KBFR	P
5	**SJRK**	L
	MIR	L
	RAF	L
	RNF	P
	AHA	L

Sumber: Daftar pembagian kelompok

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.4 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode	L/P	Nilai	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	**FBRM**	P	80	Tuntas
	VCC	P	80	Tuntas
	ELS	P	80	Tuntas
	NAP	P	80	Tuntas
	SNP	P	80	Tuntas

Lanjutan tabel 4.4….

2	**MIH**	L	30	Tidak Tuntas
	MFZ	L	30	Tidak Tuntas
	MQA	P	30	Tidak Tuntas
	AZ	P	30	Tidak Tuntas
3	**ESA**	L	90	Tuntas
	ARM	L	90	Tuntas
	MZA	L	90	Tuntas
	SQA	P	90	Tuntas
4	**FTN**	L	80	Tuntas
	KANR	L	80	Tuntas
	AAZ	P	80	Tuntas
	KBFR	P	80	Tuntas
5	**SJRK**	L	40	Tidak Tuntas
	MIR	L	40	Tidak Tuntas
	RAF	L	40	Tidak Tuntas
	RNF	P	40	Tidak Tuntas
	AHA	L	40	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya			**22**	
Jumlah Skor Nilai			**1400**	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			**13**	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			**9**	
Rata-Rata			**63,63**	
Prosentase Ketuntasan			**59,05%**	
Prosentase Ketidaktuntasan			**40,90%**	

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok. Dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 3 kelompok dengan jumlah 13 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 kelompok yang terdiri dari 9 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus I. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari kamis, 24 November 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, Kemudian peneliti mengajak peserta didik berdo'a. peneliti memberikan salam penutup.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 24 november 2016 dilaksanakan pada pukul 08.50-10.00 WIB di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan duduk secara klasikal. Peneliti menjelaskan kembali secara sekilas

mengenai pelajaran yang sudah dipelajari paada hari Rabu tanggal 23 November 2016, agar mereka ingat kembali.

Gambar 4.3 Kegiatan *Post Test* Siklus I

Peserta didik mengerjakan soal *Post Test* Siklus I

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulakan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bero'a dan salam penutup.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat melalui rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R :Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	ARM	L	70		√
2	AAZ	P	90	√	
3	AZ	P	80	√	
4	AHA	L	60		√
5	ESA	P	90	√	
6	ELS	L	60		√
7	FTF	P	50		√
8	FBRM	L	90	√	
9	KANR	L	70		√
10	KBFR	P	90	√	
11	MIH	L	70		√
12	MZAR	P	70		√
13	MFZ	P	40		√
14	MIR	P	60		√
15	MQA	P	50		√
16	NAP	P	40		√
17	RNF	P	70		√
18	RAF	P	50		√
19	SQA	P	90	√	
20	SNP	P	80	√	

Sumber: Hasil Post Test I Siklus

Lanjutan tabel 4.5…

21	SJRK	P	60		√
22	VCC	P	50		√
Jumlah Skor yang diperoleh			**1480**		
Jumlah Seluruh Peserta Didik			**22**		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			**7**		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			**12**		
Rata-Rata			**67,27**		
Prosentase Ketuntasan			**31,81%**		
Prosentase Ketidaktuntasan			**68,18%**		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui rata-rata kelas adalah 67,27 dengan ketuntasan belajar 31,81% (7 peserta didik) dan 68,18% (15 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

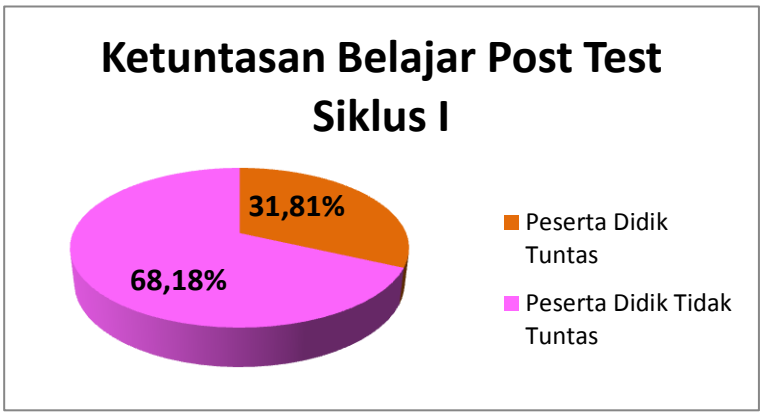

Pada *post test* siklus 1 nilai peserta didik sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan nilai *Pre Test*. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari

jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas I.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Aktivitas Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru fiqih yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

Presentasae Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100%

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	5

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	4
	4. Memotivasi peserta didik	4	4
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	6. Membagi kelompok	4	5
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4	4
Inti	1. Meminta peserta didik mengamati gambar	5	5
	2. Guru memutarkan video tentang thaharah	4	4
	3. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan tadi	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas (*masyarakat belajar*)	4	3
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok *(Pemodelan, penilaian sebernarnya)*	3	3
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi *(bertanya)*	3	4
	2. Melakukan evaluasi *(refleksi)*	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		59	61
Skor Maksimal		75	
Rata-Rata		60	
Prosentase		80%	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui. Prosentase nilai rata-ratanya adalah:

Presentasae Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100%

NR = $\frac{60}{75}$ x 100% = 80%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan, namun masih ada beberapa poin yang belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti 60 dan taraf keberhasilannya 80%. Dengan demikian sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan[3]

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	**2**	**3**	**5**
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk kategori Baik.

(b) Data Hasil Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik . Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	**2**	**3**	**4**
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4

[3] Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi.…*hal.103

	4. Mendengarkan motivasi peneliti	4	4
	5. Memperhatikan pebjelasan pengetahuan prasyarat	3	3
	6. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	3
	7. Mendengarkan dengan seksama penjelasan tugas kelompok	4	4
Inti	1. Mengamati gambar	3	4
	2. Menyimak pemutaran video	5	4
	3. Berpartisipasi dalam kelompok	4	5
	4. Mengerjakan tugas kelompok	3	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Memperhatikan pemberian penguatan	4	4
	2. Menanggapi kegiatan refleksi	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah skor		53	55
Skor maksimal		75	
Rata-rata		54	
Prosentase		72%	

Sumber: Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui persentase nilai rata-ratanya adalah

Presentasae Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\textbf{Jumlah Skor}}{\textbf{Skor Maksimal}}$ **x 100%**

NR = $\frac{54}{75}$ x 100% = 72%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai rencana, namun masih ada beberapa poin yang belum terlaksana. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 54 dan taraf keberhasilannya 72%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan di

atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk kategori Cukup.

(c) Data Hasil Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Jenis pengamatan yang selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap kerjasama peserta didik. Hasil observasi terhadap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	**2**	**3**
1	Jumlah seluruh skor	464
2	Jumlah peserta didik	22
3	Jumlah skor maksimal	32
4	Jumlah skor tertinggi	27
5	Jumlah skor terendah	16
6	Rata-rata	21,09
7	prosentase	65,62%

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik siklus I

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 21,09 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 65,62%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

(d) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Jenis pengamatan selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	**2**	**3**
1	Jumlah seluruh skor	478

2	Jumlah peserta didik	22
3	skor maksimal	32
4	skor tertinggi	28
5	Skor terendah	16
6	Rata-rata	21,72
7	Prosentase	67,87%

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 21,72 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 67,87%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

(a) Masih ada peserta didik yang sibuk berbicara dan menjaili teman sebangkunya

(b) Beberapa Peserta didik masih malu untuk bertanya.

(c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.

(d) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.

(e) Pada waktu akan berdiskusi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi notulen dan yang membacakan soal dalam kerja kelompok.

(3) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran dan peserta didik yang berjumlah 3 orang peserta didik yang memenuhi kriteria berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilaksanakan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dapat disimpulkan isi wawancara sebagai berikut:[4]

> Cara mengajar yang dilakukan oleh peneliti sudah bagus bisa mengaitkan materi thaharah dengan kehidupan sekitar peserta didik dan juga dibantu dengan media Audio Visual, peserta didik tambah semangat dalam belajar. Karena sebelumnya belum pernah menggunakan media ketika mengajar. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terlihat masih menjaili teman sebangkunya. Dalam diskusi kelompok kerjasama peserta didik sudah lumayan bagus. Meskipun belum semua dapat bekerja dengan baik.

[4] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 23 November 2016

Secara garis besar dari ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan:[5]

> Merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model yang diterapkan peneliti. Mereka senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran akan lebih mengasyikkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Apalagi ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta saat mempersiapkan media/alat/sumber pembelajaran.

(2) Suasana belum bisa terkondisikan dengan baik, masih terlihat beberapa peserta didik yang menjaili teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung, peserta didik juga mulai aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya meskipun masih malu-malu untuk mengacungkan tangan.

(3) Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi

[5] Hasil wawancara dengan sejumlah peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 23 November 2016

dengan kelompoknya, serta peserta didik masih terlihat saling berdebat untuk menentukan siaoa yang menjadi notulen dan pembaca soal dalam kerja kelompok.

(4) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.

(5) Aktivitas peserta didik masih menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Oleh karena itu, perlu lagi diperlukan pengulangan siklus.

(6) Kemampuan Kerjasama dan keaktifan belum meningkat.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

(1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual dalam pelajaran fiqih

(2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

(3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Tabel 4.11 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	**2**	**3**
1	Dari hasil post test siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: macam-macam hadas dan najis, dan membiasakan melaksanakan tata cara bersuci dari hadas dan najis yang benar.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan kelima indikator tersbut.
2	Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya (malu mengacungkan tangan)	Peneliti berupaya menggali kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mau bertanya, selain itu peneliti berupaya memotivasi agar peserta didik berlomba-lomba untuk mengeluarkan pendapat.
3	Kegiatan berdiskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok. Meminta masing-masing anggota kelompok mengeluarkan pendapat dan menyimpulkan bersama.
4	Saat kegiatan diskusi masih terlihat beberapa kelompok yang saling berdebat untuk menentukan siapa yang menjadi notulen dan yang membaca soal	Ketika peserta didik sudah duduk berkelompok peneliti langsung menunjuk siapa yang meenjadi notulen dan siapa yang membaca dan semua anggota bergantian membaca.

5	Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik. Masih ada peserta didik yang menjaili temannya	Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek. Khusus untuk peserta didik yang menjaili temannya, ia lebih dipusatkan lagi ke maateri agar ia terfokus dengan materi yang sedang dipelajari. (misalkan diberi pertanyaan-pertanyaan terkait, agar ia berusaha menjawab/ diminta untuk menceritakan pengalaman terkait materi)
6	Kemampuan kerjasama dan keaktifan serta aktivitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

a) Tahap Prencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) mempersiapkan materi yaitu pokok bahasan Thaharah (2) membuat skenenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran (3) menyiapkan media pembelajaran

(*media audiovisual*), yaitu berupa speaker, laptop, tissu (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II (6) menyiapkan daftar absensi (7) menyiapkan lembar obbservasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara (8) Melaksanakan koordinasi dengan guru fiqih kelas I dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Jumat tanggal 25 Novembver 2016 pada pukul 08.50-10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti mengingatkan kembali tenatng materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Seperti yang sudah

dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mencarikan tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan untuk menghindari kegaduhan dan saling memilih tempat duduk dibantu oleh teman sejawat.

Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang thaharah yang telah dipelajari pada siklus I. kemudian peneliti melanjutkan pelajaran.

Gambar 4.4 Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus II

Peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan peneliti

Peneliti bertanya kepada peserta didik, misalnya:[6]

Peneliti	: Apakah dirumah anak-anak punya hewan peliharaan ?
Pesdik	: Aku punya bu,…
Pesdik 1	: aku tidak punya bu, soalnya aku takut sama hewan
Peneliti	: apa saja hewan peliharaan kalian ?
Pesdik	: kelinci, ayam, kucing, marmut bu..
Peneliti	: kira-kira anak-anak yang punya hewan peliharaan dirumah dirawat apa tidak ? dibersihkan apa tidak setiap hari?

[6] Hasil Proses Pembelajaran Fiqh Siklus II kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada Tanggal 25 November 2016

Pesdik 2	: dibersihkan 1 minggu sekali bu, dikasih makan setiap hari bu,..
Peneliti	: Anak-anak pernah apa tidak melihat kotoran hewan kalian ?
Pesdik 3	: pernah bu,
Peneliti	: apa yang kalian pikirkan ketika melihat kotoran hewan itu anak-anak ?
Pesdik	: aku jijik bu, baunya tidak enak bu,..
Peneliti	: nah, seperti yang sudah ibu jelaskan kemarin kotoran hewan itu termasuk najis/kotoran, kira-kira anak-anak ingat apa tidak kotoran hewan itu termasuk najis apa ?
Pesdik 4	: najis ringan bu…
Pesdik 5	: najis mutawasitaah bu,..
Peneliti	: iya benar sekali najis ringan itu disebut juga najis mutawasitah anak-anak.
Peneliti	: Kira-kira anak-anak masih ingat apa tidak macam najis itu ada berapa ? dan coba kita sebutkan bersama-sama.
Pesdik	: (mereka semua menjawab ada tiga lalu mereka menyebutkan macam najis dengan benar)
Peneliti	: oh iya, kira-kira ketika anak-anak mau solat lalu tidak sengaja anak-anak menginjak kotoran hewan, kira-kira apa yang akan anak-anak lakukan ?”
Pesdik	: berwudu bu,….
Peneliti	: iya benar, kalian harus berwudu karena kalian terkena najis, kita harus membiasakan bersuci ketika terkena najis, kita juga harus tahu cara membersihkan najis itu. Kalau anak-anak mendapati air liur liur anjing dan babi itu kira-kira bagaimana ya cara membersihkannya.. siapa ya yang masih ingat ?
Pesdik	: Saya bu ingat, disiram air sebanyak 7 kali, yang terakir dikasih tanah bu,…
Peneliti	: Iya pintar sekali.

Kemudian peneliti meminta peserta didik mengamati gambar yang ada dibuku siswa (tata cara bersuci), peneliti menjelaskan kemarin sudah membahas tentang tayamum, sekarang membahas mengenai istinjak’. Peneliti memberikan pertanyaan dan menjelaskan terkait dengan istinjak. Kemudian peneliti menanyakan adab-adab ketika kita berada dikamar

mandi, dan hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah saw saat kita buang air besar.

Lalu peneliti mengajak semua peserta didik untuk membaca doa masuk kamar mandi tersebut. Peneliti mencoba memberikan pertanyaan kepada mereka siapa yang menjawab terlebih dahulu dan benar akan mendapatkan bintang. Setelah itu peneliti kembali memutarkan video seperti pertemuan sebelumnya. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok	**Kode**	**L/P**
1	**2**	**3**
1	**FBRM**	P
	VCC	P
	ELS	P
	NAP	P
	SNP	P
2	**MIH**	L
	MFZ	L
	MQA	P
	AZ	P
3	**ESA**	L
	ARM	L
	MZA	L
	SQA	P
4	**FTN**	L
	KANR	L
	AAZ	P
	KBFR	P

5	**SJRK**	L
	MIR	L
	RAF	L
	RNF	P
	AHA	L

Sumber: Daftar Nama Kelompok Siklus II

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi. Mereka sudah percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat dilihat paada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Kode	L/P	Nilai	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	**FBRM**	P	90	Tuntas
	VCC	P	90	Tuntas
	ELS	P	90	Tuntas
	NAP	P	90	Tuntas
	SNP	P	90	Tuntas
2	**MIH**	L	80	Tuntas
	MFZ	L	80	Tuntas
	MQA	P	80	Tuntas
	AZ	P	80	Tuntas
3	**ESA**	L	100	Tuntas
	ARM	L	100	Tuntas
	MZA	L	100	Tuntas
	SQA	P	100	Tuntas

Lanjutan tabel 4.13….

4	**FTN**	L	80	Tuntas
	KANR	L	80	Tuntas
	AAZ	P	80	Tuntas
	KBFR	P	80	Tuntas
5	**SJRK**	L	80	Tuntas
	MIR	L	80	Tuntas
	RAF	L	80	Tuntas
	RNF	P	80	Tuntas
	AHA	L	80	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya			**22**	
Jumlah Skor diperoleh			**1890**	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			**22**	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			**0**	
Rata-Rata			**85,90**	
Prosentase Ketuntasan			**100%**	
Prosentase Ketidaktuntasan			**0%**	

Sumber: Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai niali di atas KKM. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Tabel 4.14 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & siklus II

No	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	22	22
2	Jumlah Skor yang diperoleh	1400	1890
3	Jumlah siswa yang telah tuntas	13	22
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	0
5	Rata-rata nilai kelas	63,63	85,90
6	Prosentase ketuntasan	59,05%	100%
7	Prosentase ketidaktuntasan	40,90%	0%

Sumber: Hasil diskusi kelompok Siklus I dan II

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

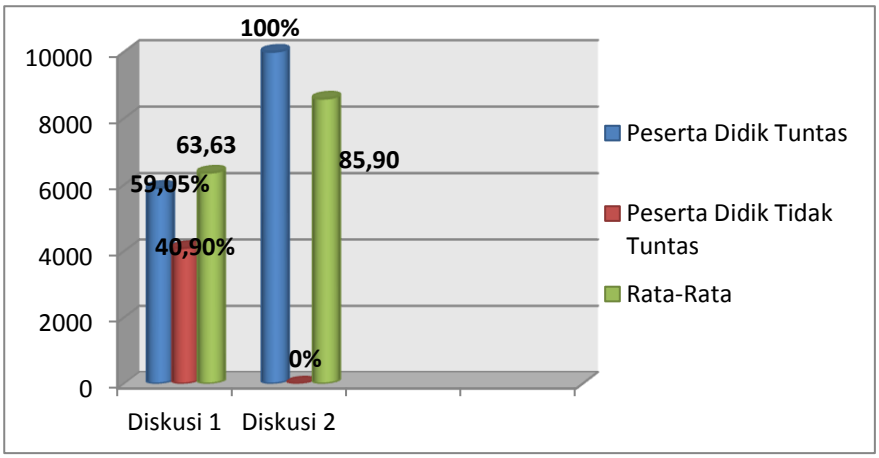

Pada diskusi 2 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat diskusi 1. Dengan demikian prosentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test, dengan ketuntasan belajar 100%.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dilaksanakan pada pukul 08.50 s/d 10.00 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik.

Gambar 4.5 Kegiatan *Post Test* Siklus II

Peserta didik mengerjakan soal *Post Test* Siklus II

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kemudian diminta untuk

mengumpulkan hasil pekerjaannya. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat melalui rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R :Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	ARM	L	80	√	
2	AAZ	P	80	√	
3	AZ	P	90	√	
4	AHA	L	90	√	
5	ESA	P	100	√	
6	ELS	L	90	√	
7	FTF	P	80	√	

8	FBRM	L	70		√
9	KANR	L	90	√	
10	KBFR	P	90	√	
11	MIH	L	90	√	
12	MZAR	P	90	√	
13	MFZ	P	90	√	
14	MIR	P	90	√	
15	MQA	P	90	√	
16	NAP	P	80	√	
17	RNF	P	90	√	
18	RAF	P	90	√	
19	SQA	P	80	√	
20	SNP	P	90	√	
21	SJRK	P	100	√	
22	VCC	P	90	√	
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya			**22**		
Jumlah Skor Yang Diperoleh			**1930**		
Jumlah Siswa Yang Telah Tuntas			**21**		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			**1**		
Rata-Rata			**87,72**		
Prosentase Ketuntasan			**95,45%**		
Prosentase Ketidaktuntasan			**4,54%**		

Sumber: Hasil Post Test Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 22 peserta didik yang mengikuti *post test* II, diketahui sebanyak 21 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* II:

Diagram 4.5 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II

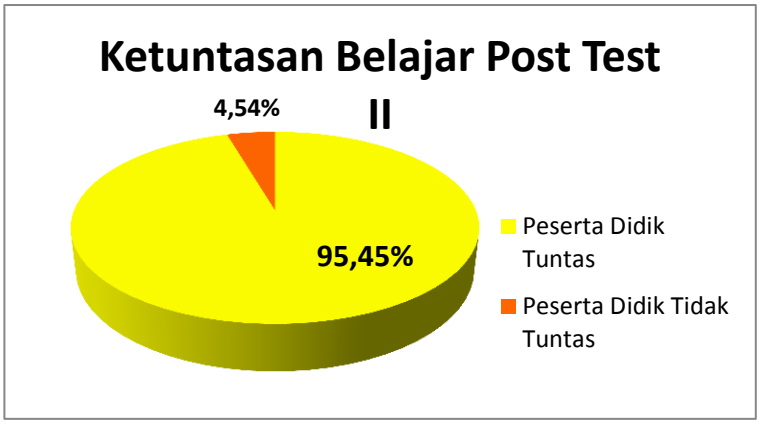

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*observasing*)

(a) Data Hasil Aktivitas Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentasae Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil aktivitas Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	4
	4. Memotivasi peserta didik	5	4
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	5
	6. Membagi kelompok	5	5
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	4
Inti	1. Meminta peserta didik mengamati gambar	4	5
	2. Guru memutarkan video tentang thaharah	5	5
	3. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan tadi	5	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas (*masyarakat belajar*)	4	4
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok *(Pemodelan, penilaian sebernarnya)*	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi *(bertanya)*	4	4
	2. Melakukan evaluasi *(refleksi)*	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		70	68
Skor Maksimal		75	
Rata-Rata		69	
Prosentase		92%	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa prosentase nilai rata-ratanya adalah

Presentasae Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100%

NR = $\frac{69}{75}$ x 100% = 92%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti 69 dan taraf keberhasilannya 92%. Dengan demikian sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu termasuk kategori baik.

(b) Data Hasil Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	**Indikator**	**Skor**	
		Observer 1	**Observer 2**
1	**2**	**3**	**4**
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Mendengarkan motivasi peneliti	4	4
	5. Memperhatikan penjelasan pengetahuan prasyarat	4	5
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok *(Pemodelan, penilaian sebernarnya)*	5	5
Akhir	4. Merespon kegiatan diskusi *(bertanya)*	4	4
	5. Melakukan evaluasi *(refleksi)*	5	4

	6. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		70	68
Skor Maksimal		75	
Rata-Rata		69	
Prosentase		92%	

Sumber: Hasil Observasi aktivitas peserta didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\text{Presentasae Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{57}{75} \times 100\% = 76\ \%$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai rencana yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh 57 dan prosentase taraf keberhasilannya 76%. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik.

(c) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Jenis pengamatan yang selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap kerjasama peserta didik. Hasil observasi terhadap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	**2**	**3**
1	Jumlah seluruh skor	553
2	Jumlah peserta didik	22
3	Skor maksimal	32
4	Skor tertinggi	28

5	Skor terendah	18
6	Rata-rata	25,13
7	Prosentase	78,12%

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus II jumlah rata-rata skornya adalah 25,13 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 78,12%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

(d) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Jenis pengamatan yang selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	**2**	**3**
1	Jumlah seluruh skor	581
2	Jumlah peserta didik	22
3	skor maksimal	32
4	skor tertinggi	30
5	Skor terendah	20
6	Rata-rata	26,40
7	prosentase	82,50%

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus II jumlah rata-rata skornya adalah 26,40 dengan skor maksimal 32 dan

prosentase nilai rata-ratanya yaitu 82,50%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

(a) Semua peserta didik sudah fokus ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi thaharah

(b) Peserta didik yang belum paham suddah mulai berani untuk bertanya.

(c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok heterogen.

(d) Peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.

(e) Masing-masing anggota kelompok sudah bisa menghargai pendapat anggota lain

(f) Pada waktu akan presentasi peserta didik sudah tidak lagi saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan

menjadi notulen dan yang membacakan soal dalam kerja kelompok. Karena peneliti sudah menunjuk untuk saling bergantian.

(g) Berdasarkan tes akhir II, dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh kaarenaa itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(h) Pada saat evaluasi *post test* peserta didik sudah fokus dengan soal yang diberikan peneliti.

(3) wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post tets siklus II selesai. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah

.Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan

model konvensional dan model yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta saat mempersiapkan media/alat/sumber pembelajaran.

(2) Suasana kelas sudah bisa terkondisikan dengan baik, peserta didik yang menjaili teman sudah bisa dikondisikan dengan baik. Peserta didik aktif menyampaikan pendapat merreka.

(3) Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, semua anggota kelompok sudah memberikan kontribusinya masing-masing.

(4) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

(5) Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu lagi pengulangan siklus.

(6) Kemampuan Kerjasama dan keaktifan sudah meningkat.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual

dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual dalam pembelajaran fiqih.
b. Pembelajaran fiqih melalui penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual, semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik
c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan sesuatu yang peserta didik pelajari dapat lebih bermakna.
d. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih di siklus I dan II bagi peserta diidk kelas I yang diukur dengan tes.

Pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung dalam pembelajaran fiqih melalui penerapan model C*ontextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio visual.

Dengan melaksanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan keaktifan, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, dan berkerjasama. Model pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang mengaitkan dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran lebih bisa bermakna.[7]

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 23 dan 24 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 25 dan 26 November 2016. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk

[7] Johnson, *Contextual Teaching and Learning*… hal. 35

mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaiakan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi fiqih, terutama dalam pemahaman thaharah. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. **Kemampuan kerjasama peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih**

   Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik yang mau bekerja sama dengan kelompok untuk mengajak peserta didik agar dapat saling tolong menolong, menciptakan mental peserta didik yang penuh rasa percaya diri, agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

   Kerja sama adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Keuntungan kerjasama yaitu dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri. Semuanya itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja

sama, berbagi ide, pengambilan keputusan.[8] Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dengan media Audio Visual, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan pesoalan.

Berikut ini ciri-ciri atau indikator kerjasama peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama peserta didik antara lain:

a) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok
b) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
c) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok
d) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas
e) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung
f) Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya
g) Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok
h) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi thaharah. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik.

[8] Johnson, *Contextual Teaching and Learning*… hal. 164

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai ialah 65,62%, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skor maksimal 32 dan prosentase nilai ialah 78,12%, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Prosentase Kerjasama		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	ARM	L	18	26	Meningkat
2	AAZ	P	19	27	Meningkat
3	AZ	P	18	18	Tetap
4	AHA	L	20	20	Meningkat
5	ESA	P	22	28	Meningkat
6	ELS	L	21	26	Meningkat
7	FTF	P	18	25	Meningkat
8	FBRM	L	22	25	Meningkat
9	KANR	L	18	27	Meningkat
10	KBFR	P	23	26	Meningkat
11	MIH	L	21	23	Meningkat
12	MZAR	P	24	25	Meningkat
13	MFZ	P	22	25	Meningkat
14	MIR	P	25	26	Meningkat
15	MQA	P	20	23	Meningkat
16	NAP	P	26	27	Meningkat
17	RNF	P	20	28	Meningkat
18	RAF	P	25	26	Meningkat
19	SQA	P	20	25	Meningkat
20	SNP	P	27	28	Meningkat

21	SJRK	P	16	26	Meningkat
22	VCC	P	19	23	Meningkat

Sumber: Hasil observasi kerjasama peserta didik siklus I dan II

Tabel 4.22 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Tindakan		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4
Jumlah skor yang didapat	464	553	Meningkat
Rata-rata	21,09	25,13	Meningkat
Prosentase Skor	65,62%	78,12%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dalam kelompok peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung, rata-rata Siklus I adalah 21,09 meningkat menjadi 25,13 pada siklus II. Dan prosentase siklus I adalah 65,62% meningkat menjadi 78,12% pada siklus II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan kerjasama peserta didik :

Grafik 4.2 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

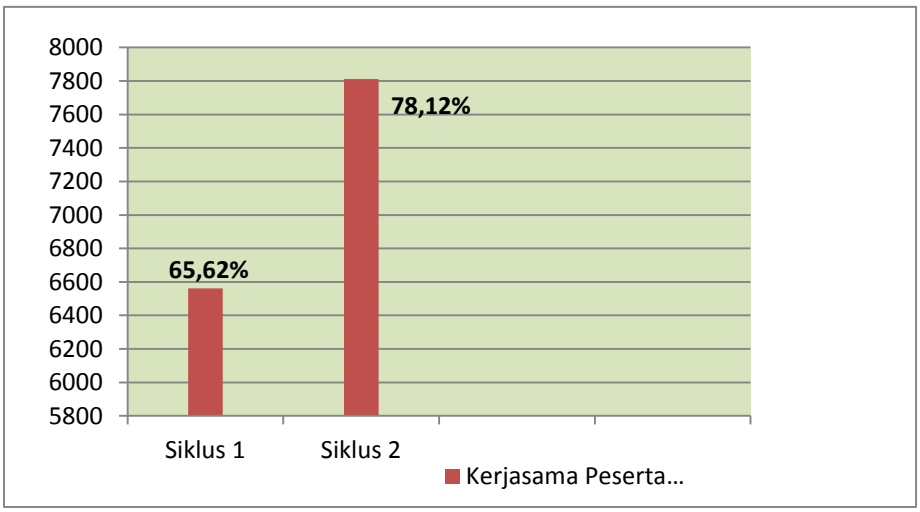

Secara umum keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Keterlibatan peserta didik tersebut dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah bekerjasama dengan baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan kerjasama fiqih Peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

2. **Kemampuan keaktifan peserta didik kelas I MI Baiturohman Suwaluh Pakel Tulungagung melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih**

Sebagai "*primus motor*" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah proses belajarnya.[9] Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegitan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, ketrampilan-ketrampilan, dan sebagainya.

[9] Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,.. hal.51

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diri peserta didik dengan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemampuannya. Dengan melihat keaktifan peserta didik itulah maka pendidik akan dapat melakukan penilaian terhadap proses pembelajara.

Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya:[10]

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2) Terlibat dalam pemecahan masalah
3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6) Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya
7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual ini efektif dalam meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik pada materi thaharah. Peningkatan

[10] Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses* ...hal. 26

kemampuan keaktifan peserta didik dapat dilihat hasil observasi keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 67,87%, prosentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 82,50%, prosentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Prosentase Keaktifan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	ARM	L	19	30	Meningkat
2	AAZ	P	18	25	Meningkat
3	AZ	P	20	27	Meningkat
4	AHA	L	21	27	Meningkat
5	ESA	P	20	30	Meningkat
6	ELS	L	22	24	Meningkat
7	FTF	P	16	28	Meningkat
8	FBRM	L	19	27	Meningkat
9	KANR	L	18	27	Meningkat
10	KBFR	P	20	25	Meningkat
11	MIH	L	21	20	Meningkat
12	MZAR	P	20	25	Meningkat
13	MFZ	P	25	27	Meningkat
14	MIR	P	26	26	Tetap
15	MQA	P	23	23	Tetap

16	NAP	P	21	24	Meningkat
17	RNF	P	28	28	Meningkat
18	RAF	P	20	27	Meningkat
19	SQA	P	25	27	Meningkat
20	SNP	P	27	28	Meningkat
21	SJRK	P	26	28	Meningkat
22	VCC	P	23	28	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan dan tetap. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	**Keaktifan Peserta Didik**	
	Siklus I	**Siklus II**
1	**2**	**3**
Jumlah skor yang didapat	478	581
Rata-rata	21,72	26,40
Prosentase	67,87%	82,50%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung, rata-rata siklus I adalah 21,72 meningkat menjadi 26,40 pada siklus II dan prosentase siklus I adalah 67,67% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik.

Grafik 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

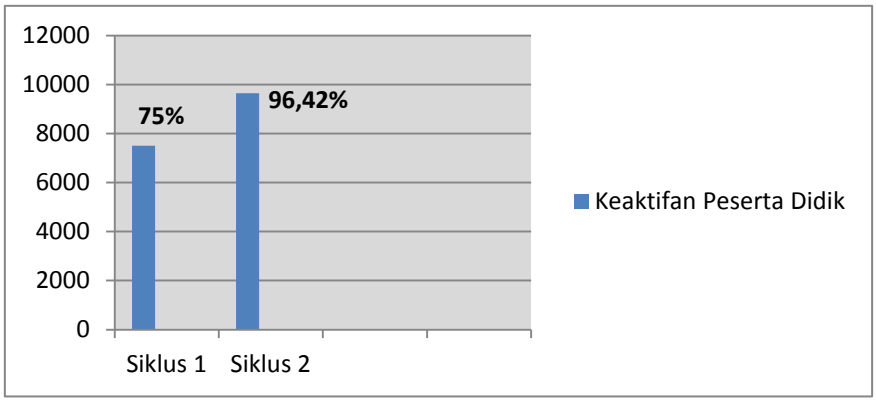

Secara umum keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan keaktifan Fiqih Peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulunagagung.

3. **Hasil Belajar peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih**

Hasil belajar fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[11] Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk

[11] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*…hal. 45

penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf A, B, C pada pendidikan tinggi.[12]

Pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi thaharah. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test, post test I post test II.*

Tabel 4.25 Perbandingan *Pre Test, Post Test* I *Post Test* II

No	Nama	L/P	Nilai			Keterangan
			Pres Test	***Post Test* I**	***Post Test* II**	
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1	ARM	L	60	70	80	Meningkat
2	AAZ	P	70	90	80	Meningkat
3	AZ	P	80	80	90	Meningkat
4	AHA	L	70	60	90	Meningkat
5	ESA	P	90	90	100	Meningkat
6	ELS	L	30	60	90	Meningkat
7	FTF	P	80	50	80	Meningkat
8	FBRM	L	80	90	70	Meningkat
9	KANR	L	30	70	90	Meningkat
10	KBFR	P	40	90	90	Meningkat
11	MIH	L	40	70	90	Meningkat
12	MZAR	P	50	70	90	Meningkat
13	MFZ	P	50	40	90	Meningkat
14	MIR	P	50	60	90	Meningkat
15	MQA	P	60	50	90	Meningkat

[12] *Ibid*, hal. 102-103

Lanjutan tabel4.25….

16	NAP	P	50	40	80	Meningkat
17	RNF	P	40	70	90	Meningkat
18	RAF	P	30	50	90	Meningkat
19	SQA	P	80	90	80	Meningkat
20	SNP	P	50	80	90	Meningkat
21	SJRK	P	50	60	100	Meningkat
22	VCC	P	90	50	90	Meningkat
jumlah peserta didik yang telah tuntas			6	7	21	Meningkat
jumlah peserta didik yang tidak tuntas			16	15	1	
Jumlah skor yang diperoleh			1270	1480	1930	
Rata-rata nilai kelas			57,72	67,27	87,72	
Persentase ketuntasan			27, 27%	31,81%	95,45%	
Persentase ketidak tuntasan			72,72%	68,18%	4,54%	

Sumber: Hasil pre test, post test I, post test II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal *(pre test)* peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 57,72. Dari 22 peserta didik yang mengikuti hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) dengan media Audio Visual, pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,27 atau 31,81% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 87,72 atau 95,45% telah mencapai batas ketuntasan belajar.

Peningkatan ketuntasan hasi belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Grafik 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test, Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

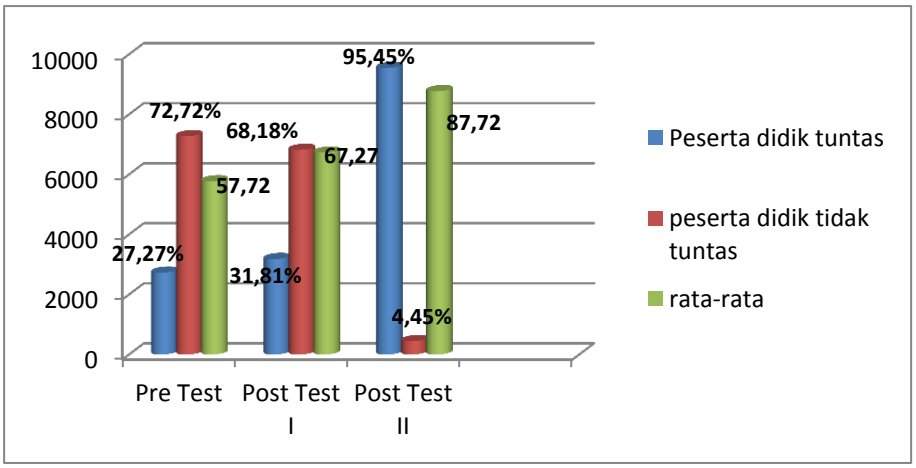

Hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah marekam aktivitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan dan aktivitas perkembangan peserra didik pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Rekapitulasi Aktivitas Pendidik/Peneliti Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
Rata-rata	60	69	Meningkat
Prosentase	80%	92%	
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Pendidik/Peneliti Tiap Siklus

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada peningkatan aktivitas pendidik/peneliti, rata-rata siklus I adalah 60 meningkat menjadi 69 pada siklus II dan prosentase siklus I adalah 80% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan aktivitas pendidik/peneliti.

Grafik 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I dan Siklus II

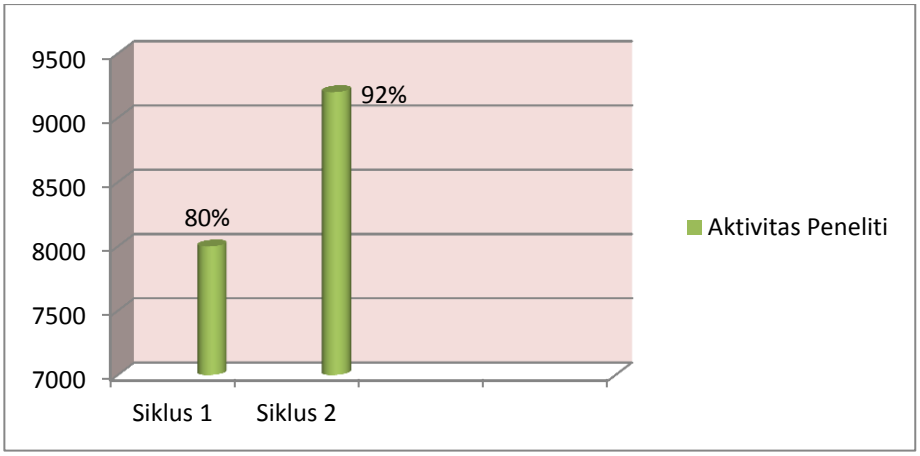

Secara umum keterlibatan peneliti/pendidik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan peneliti ketika mengadakan peelitian di kelas I pada mata pelajaran fiqih materi thaharah MI Baiturrahman Suwaluh Pakel Tulungagung.

Selain Prosentase aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peserta didik dalam pembelajaran

memiliki kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peserta didik dan tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**
Rata-rata	54	57	Meningkat
Prosentase	72%	76%	
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Cukup	

Sumber: Hasil Aktivitas Peserta Didik Tiap Siklus

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada peningkatan aktivitas peserta didik , rata-rata siklus I adalah 54 meningkat menjadi57 pada siklus II dan prosentase siklus I adalah 72% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan aktivitas peserta didik :

Grafik 4.6 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

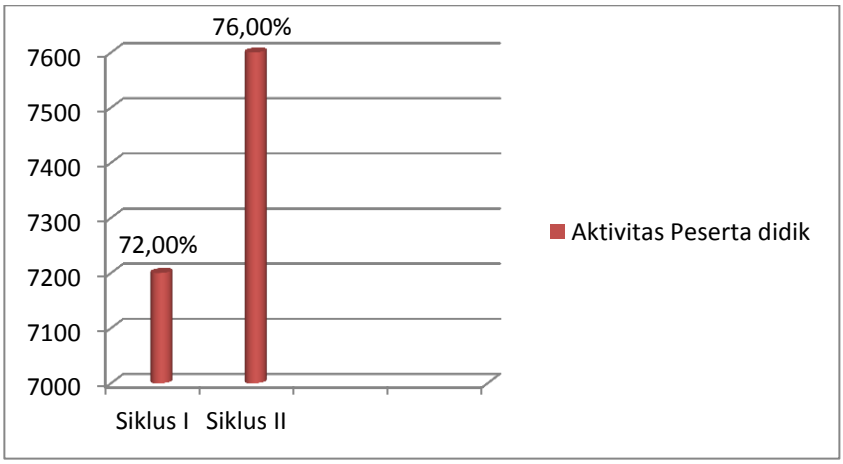

Secara umum keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I dan siklus II. Keterlibatan peserta didik tersebut dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah aktif dalam mengikuti pembelajaran secara lebih khusus. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar fiqih Peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.